



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan konsep - konsep teoritis yang mengacu dengan masalah-masalah yang akan dibahas, menjabarkan penelitian terdahulu sebagai dasar pemahaman dan memperkuat variabel yang digunakan dalam menyusun penelitian.

Setelah menjabarkan dan menyertakan penelitian terdahulu, peneliti akan menyusun kerangka pemikiran atas fenomena yang telah diambil dan kerangka pemikiran ini sebagai dasar pemikiran peneliti terkait proses pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti..

A. Landasan Teoritis

1. *Legitimacy Theory*

Teori ini menyatakan bahwa legitimasi dianggap sebagai penyamaan sebuah asumsi yang dilaksanakan pada suatu entitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma, kepercayaan, nilai dan definisi secara sosial. Legitimasi bagi perusahaan masih dianggap penting disebabkan karena legitimasi adalah simbol pengesahan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan yang menjadikan itu sebagai sebuah faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. (Suchman, 1995)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Deegan et al., 2002). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi, 2011).

Perusahaan biasanya berusaha untuk melegitimasi dan mempertahankan hubungan dalam lingkungan sosial dan politik yang lebih luas di mana mereka beroperasi, tanpa legitimasi tersebut, mereka tidak akan bertahan, terlepas dari seberapa baik kinerja finansial mereka (Gray et al., 1995) dalam Lanis dan Richardson (2012). Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar karena keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan tersebut.

Deegan et al., (2002) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh 10 masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Ghozali dan Chariri (2007), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Menurut Brown dan Deegan dalam Lanis dan Richardson (2012), hubungan antara individu, organisasi dan masyarakat sering dipandang sebagai "kontrak sosial". Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu: "Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.” Mekanisme Corporate Social Responsibility merupakan praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara sosial. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Stakeholders Theory

Teori ini menyatakan bahwa organisasi tidak hanya bekerja untuk melayani organisasi yang sebenarnya, tetapi juga harus membantu mitra (mitranya) seperti investor, pemberi pinjaman, pembeli, penyedia, pemerintah, masyarakat, dan kelompok lainnya. Tujuan utama teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen menciptakan nilai tambah dan meminimalkan potensi kerugian dari aktivitas bisnis yang mereka lakukan. Semakin besar posisi *stakeholders*, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan *stakeholders*-nya. Teori *Stakeholder* dikemukakan oleh Freeman untuk pertama kalinya pada tahun 1983.

Freeman (2015) membagi pemangku kepentingan menjadi dua kelompok yang terdiri dari pemangku kepentingan primer dan sekunder. Stakeholder primer adalah orang yang tanpa partisipasi berkelanjutannya, perusahaan tidak dapat bertahan sebagai kelangsungan usaha, sedangkan stakeholder sekunder adalah mereka yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan korporasi dan tidak penting untuk kelangsungan hidup perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1 Teori Pemangku kepentingan dalam sisi eksternal dan Internal



Sumber : *Google Image*

Teori ini muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *Stakeholders*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. *Stakeholders Theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *Stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Semua *Stakeholders* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut Budimanta, et al. dalam Lindawati dan Puspita (2015) terdapat dua bentuk dalam pendekatan *Stakeholders* yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. Pendekatan *old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Pendekatan *new-corporate relation* menitikberatkan pada kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya.

Menurut Deegan dalam Mulyono (2019) *Stakeholders Theory* diklasifikasikan dalam dua perspektif utama yaitu perspektif normatif dan perspektif

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif. Dalam perspektif normatif, semua pemangku kepentingan, terlepas dari kekuatan mereka yang mempengaruhi, harus diperlakukan sama dan perusahaan harus etis serta bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Perspektif positif, manajer perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan pemangku kepentingan dan menghasilkan manajemen yang memberikan lebih banyak informasi sesuai dengan pengaruh kekuatan pemangku kepentingan. Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menjaga hubungan baik dan keterbukaan informasi kepada investor dan kreditor. Hubungan baik dan keterbukaan informasi akan meningkatkan nilai *stakeholder* dan mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin ditanggung *stakeholder*, sehingga *stakeholder* akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan tidak akan meminta pengembalian yang lebih (Yovina, 2018).

3. *Theory of Change*

Teori ini menyatakan bahwa proses refleksi yang berkelanjutan untuk mengeksplorasi perubahan dan bagaimana itu terjadi - dan apa artinya untuk peran yang kita mainkan dalam konteks, sektor dan/atau kelompok orang tertentu (James, 2011). *Theory of change* dapat digunakan dalam perencanaan strategis atau perencanaan program/kebijakan untuk mengidentifikasi situasi saat ini (dalam hal kebutuhan dan peluang), situasi yang diharapkan dan apa yang perlu dilakukan untuk berpindah dari satu situasi ke situasi lainnya. Hal ini dapat membantu merancang tujuan yang lebih realistis, memperjelas akuntabilitas, dan membangun pemahaman umum tentang strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Theory of change juga dapat digunakan selama implementasi untuk mengidentifikasi indikator mana yang harus dipantau, dan untuk menjelaskan kepada staf, penyandang dana dan mitra bagaimana program atau kebijakan tersebut bekerja (Rogers, 2014).

Ada banyak jenis perubahan dalam lingkungan saat ini (Eguren, 2011).

a. Perubahan yang muncul, suatu proses adaptif dan tidak menentu berdasarkan pengalaman belajar yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang tidak terduga dan/atau tidak terencana yang timbul dari dinamika yang kita sebut kehidupan.

b. Perubahan transformatif, perubahan ini didasarkan pada pelepasan pembelajaran dan pembebasan dari pola pikir, hubungan, identitas, institusi formal dan informal, dan sebagainya. Hal ini menghambat dan menunda kemungkinan terciptanya realitas baru yang lebih adil dan berkeadilan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan politik.

c. Perubahan yang dapat diprediksi, yaitu perubahan yang didasarkan pada permasalahan kompleks atau sederhana yang dapat diselesaikan melalui proyek atau tindakan tertentu yang direncanakan berdasarkan logika linier.

Saat merancang teori perubahan, fokusnya adalah pada perubahan paradigma yang mendefinisikan realitas. Tindakan untuk mengubah realitas berasal dari melihat realitas dengan cara baru.

Dengan kata lain, kita berasumsi bahwa jika kita melihat cara kita berpikir dan bertindak secara berbeda dalam memecahkan dan mengelola permasalahan yang kompleks, kita dapat mencapai hasil yang berbeda (dan lebih baik) daripada yang dapat kita capai tanpa perubahan paradigma ini. .

Terdapat beberapa tipe yang berbeda di dalam perubahan yang terjadi di lingkungan saat ini (Eguren, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Perubahan yang muncul, sebuah proses adaptif dan tidak teratur berdasarkan pembelajaran pengalaman, dan terjadi sebagai hasil dari perubahan yang tidak terduga dan / atau tidak direncanakan yang muncul dari dinamika yang disebut Kehidupan.
- b. Perubahan transformatif, perubahan ini didasarkan pada tidak belajar dan membebaskan diri dari pola pikir, hubungan, identitas, lembaga formal dan non-formal, dll. yang menghalangi dan menunda kemungkinan penetapan realitas baru yang lebih adil dan adil dalam hal ekonomi, sosial dan politik.
- c. Perubahan yang dapat diprediksi, perubahan yang didasarkan pada masalah yang rumit atau sederhana yang dapat diselesaikan melalui proyek-proyek tertentu dan tindakan yang direncanakan dari logika linear.

Proses merancang *theory of change* menekankan perubahan paradigma dari mana kita mendefinisikan realitas. Aksi yang diambil untuk mengubah realitas akan berasal dari melihat realitas dengan cara yang baru. Dengan kata lain, ketika kita mendekati dari perspektif yang berbeda pemikiran dan tindakan kita mengenai penyelesaian atau manajemen masalah yang kompleks, kita mengasumsikan bahwa kita dapat mencapai hasil yang berbeda (dan lebih baik) daripada yang bisa kita capai tanpa perubahan paradigma ini.

Lembaga adalah aturan permainan yang menentukan pemerintahan suatu masyarakat atau kelompok sosial tertentu (misalnya kelompok etnis, klan, asosiasi sosial, dll.), termasuk organisasi tertentu. lembaga-lembaga ini bergantung pada mekanisme yang memenuhi dan mengharuskan realisasi serangkaian norma-norma yang ditetapkan untuk memastikan penciptaan dan pemeliharaan kebaikan umum. Terdapat 2 jenis institusi, yaitu formal dan informal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Lembaga formal, didasarkan pada norma tertulis dan mengatur hubungan dan prosedur formal yang mengatur masyarakat secara keseluruhan (yaitu konstitusi politik Negara, undang-undang, peraturan perundang-undangan, dekrit menteri, dll) atau kelompok sosial atau perusahaan tertentu (yaitu prosedur administratif-bureaucratic dari perusahaan atau asosiasi produsen, yang ditetapkan oleh peraturan atau peraturan internal)
- b. Lembaga non-formal, Orang-orang, mekanisme, dinamika intangible dan tidak tertulis yang mengatur masyarakat atau kelompok sosial (yaitu korupsi sektor publik, sistem hukum konsensual berdasarkan hukum kebiasaan, hubungan berdasarkan keturunan atau patronage, homofobia dan misogyny, reciprocity berbasis komunitas, diskriminasi dan rasisme, Gandhi di India, kewarganegaraan dan keluarga, dll.)

Perubahan adalah proses yang dinamis dan tidak permanen. Artinya, mereka berevolusi sebagai hasil dari interaksi yang dinamis dan muncul yang terus menerus melalui tahap yang berbeda. Meskipun kita mungkin berencana untuk secara aktif mempromosikan interaksi tertentu dan proses perubahan, hasil yang muncul dari mereka cukup tidak pasti dan tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Untuk menyederhanakan dan mengilustrasikan secara didaktik urutan dinamis ini, dapat dikatakan bahwa, dalam satu atau lain cara, setiap proses perubahan melewati empat fase utama:

- a. Fase Kepuasan (Kompetensi Tidak Sadar), di mana tidak ada dinamika perubahan yang diciptakan sejak, dan masih, tidak ada kesadaran tentang kebutuhan untuk perubahan. Orang telah memperoleh dan mengintegrasikan serangkaian model mental, perilaku, praktik institusi, kebiasaan budaya, dinamika relasional, dll. dan tidak merasa relevan atau perlu untuk diubah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Fase Penolakan (Ketidakmampuan Tidak Sadar), da persepsi bahwa sesuatu tidak bekerja dengan baik dan sudah ada penyimpangan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya. Namun, ada resistensi untuk mengubah status quo karena takut akan ketidakberdayaan yang tidak diketahui, perilaku dan intelektual, atau untuk apa yang diharapkan menjadi reconfiguration yang tidak diinginkan dari struktur kekuasaan.
- c. Fase Kebingungan (Ketidakmampuan Sadar), para aktor termotivasi untuk melakukan perubahan setelah resistensi awal diatasi. Ini mungkin terjadi karena para aktor yang puas tidak dapat lagi tinggal di fase itu karena tekanan massa kritis yang tidak puas yang menuntut perubahan (motivasi ekstrinsik). Atau, sekelompok individu merasakan kebutuhan untuk perubahan karena situasi pribadi mereka (kemiskinan, pengecualian, dll.) dan datang bersama-sama mengklaim perubahan. (*intrinsic motivation*). Namun, tidak terlalu jelas bagaimana untuk maju atau arah apa yang harus diambil karena proses perubahan begitu baru, tidak diketahui, dan tidak pasti. Aktor yang berbeda tidak dapat sepakat tentang apa jalan untuk perubahan. Atau mereka mungkin merasa kurang kompetensi untuk melakukan perubahan yang diinginkan dan perlu mengembangkan kapasitas baru untuk perubahan.
- d. Fase Renovasi (Kompetensi Sadar), Mulai dari kebutuhan eksplisit dan sadar untuk mengembangkan alternatif baru, ada pergerakan menuju dinamika kebijakan yang didukung oleh massa kritis. Kebutuhan untuk perubahan diterima secara individu dan sosial; dan konteks baru ini membantu pengembangan kondisi yang diperlukan untuk perubahan yang diinginkan terjadi. Ada awal dari proses perubahan, transformasi dan pembaharuan yang berhasil mengkonsolidasikan fondasi untuk perubahan. Sistem ini mampu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengkonfigurasi kembali dinamika keseimbangan dan, secara bertahap, ada kemajuan menuju urutan baru.

Dalam setiap proses partisipatif ada hubungan langsung antara penggunaan kekuasaan, basis pengetahuan dan identitas yang mempengaruhi posisi dan kepentingan aktor yang terlibat. Seperti yang akan kita lihat, aktor yang berbeda dapat menggunakan kekuasaan dalam banyak cara yang berbeda. Beberapa dinamika kekuasaan dapat membantu mengintegrasikan dalam cara (lebih) horizontal dan inklusif berbagai jenis pengetahuan yang ada di antara aktor yang berpartisipasi dalam proses. Sebaliknya, penggunaan kekuasaan yang menindas oleh yang kuat dapat membatasi kemungkinan untuk mengenali dan mengakui identitas dan jenis pengetahuan tertentu sebagai valid dan relevan. Misalnya, tidak mengakui dan memasukkan pengetahuan pribumi dalam proses pengambilan keputusan yang didominasi oleh badan-badan pemerintah yang berpikiran Barat atau yang memiliki kecenderungan diskriminatif, tidak menempatkan nilai pada dan tidak mengintegrasikan pengetahuan perempuan ketika datang ke pembuatan kebijakan yang ditujukan untuk kelompok-kelompok sosial ini, dan penolakan oleh otoritas kota dan teknisi untuk mempertimbangkan inisiatif warga sebagai alternatif untuk proposal resmi mengenai penyediaan jalan umum, kebijakan sosial, atau pembangunan taman lingkungan (perencanaan perkotaan), dll.

4. *Sustainability Report*

Sustainability report menjadi salah satu hal yang menarik perhatian para *stakeholder* karena mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. *Sustainability report* menjadi bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi tersebut. Sustainability juga menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara-nya maupun *stakeholder*-nya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan laporan berkelanjutan sebagai bentuk laporan yang diumumkan oleh emiten, perusahaan publik, atau lembaga jasa keuangan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik secara akuntabel. *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* dalam Aziz (2014) mendefinisikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagai laporan yang mencakup kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja ekonomi suatu organisasi.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan berkelanjutan. Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. *Sustainability report* mempunyai standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan. Perusahaan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report* untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* (Aniktia dan Khafid, 2015).

a. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Pelaporan keberlanjutan yang dipromosikan oleh standar GRI adalah praktik pelaporan terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan aau sosialnya karena termasuk kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada proses ini organisasi melakukan identifikasi pada ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dengan standar global. Standar GRI disusun dengan standar yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saling berkaitan dan dikembangkan untuk digunakan bersama-sama dalam membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip pelaporan dan berfokus pada topik yang material. Apabila organisasi menyiapkan laporan sesuai dengan standar GRI maka laporan tersebut memberikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak dikelola (*Global Sustainability Standards Board, 2021*). Ada tiga standar universal yang berlaku untuk setiap organisasi yang mempersiapkan laporan keberlanjutan. Sebuah organisasi kemudian memilih dari set Standar GRI khusus topik untuk melaporkan pada topik materialnya. Standar-standar GRI yang spesifik dibagi menjadi tiga seri: 200 (Ekonomi), 300 (Lingkungan), dan 400 (Sosial).

1) *100 Series – Universal Standards*

Standar Universal mendukung organisasi dalam mengidentifikasi topik-topik pentingnya, dan menetapkan prinsip-prinsip penting yang harus digunakan saat mempersiapkan laporan. Mereka juga berisi pengungkapan tentang konteks spesifik organisasi, seperti ukuran, kegiatan, pemerintahan, dan keterlibatan pemangku kepentingan, yang semuanya membantu untuk lebih memahami pendekatan terhadap berbagai topik yang dilaporkan.

2) *200 Series – Economic*

Dalam konteks Standar GRI, dimensi ekonomi keberlanjutan mengacu pada dampak organisasi pada kondisi ekonomi para pemangku kepentingan, dan pada sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan global. Ia tidak berfokus pada kondisi keuangan sebuah organisasi.

3) *300 Series – Environmental*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam konteks Standar GRI, dimensi lingkungan dari keberlanjutan mengacu pada dampak organisasi pada sistem alam hidup dan non-hidup, termasuk darat, udara, air dan ekosistem.

4) *400 Series – Social*

Dalam konteks Standar GRI, dimensi sosial keberlanjutan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi.

b. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah set dari 17 tujuan global yang saling terkait yang ditetapkan oleh PBB untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan. Tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai bentuk *blueprint* bersama untuk perdamaian dan kemakmuran bagi orang-orang dan planet, sekarang dan di masa depan. Setiap tujuan memiliki target dan indikator khusus untuk mengukur kemajuan menuju pencapaian mereka pada tahun 2030.

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan pembangunan yang berkelanjutan dengan masing-masing target pencapaiannya (United Nations, 2015).

- 1) *Goal 1: No Poverty, End poverty in all its forms everywhere.*
- 2) *Goal 2: Zero Hunger, End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture.*
- 3) *Goal 3: Good Health and Well-being, Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.*
- 4) *Goal 4: Quality Education, Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 5) *Goal 5: Gender Equality, Achieve gender equality and empower all women and girls.*
- 6) *Goal 6: Clean Water and Sanitation, Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all.*
- 7) *Goal 7: Affordable and Clean Energy, Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all.*
- 8) *Goal 8: Decent Work and Economic Growth, Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all.*
- 9) *Goal 9: Industry, Innovation, and Infrastructure, Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation.*
- 10) *Goal 10: Reduced Inequalities, Reduce inequality within and among countries.*
- 11) *Goal 11: Sustainable Cities and Communities, Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable.*
- 12) *Goal 12: Responsible Consumption and Production, Ensure sustainable consumption and production patterns.*
- 13) *Goal 13: Climate Action, Take urgent action to combat climate change and its impacts.*
- 14) *Goal 14: Life Below Water, Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development.*
- 15) *Goal 15: Life on Land, Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 16) *Goal 16: Peace, Justice, and Strong Institutions, Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels.*
- 17) *Goal 17: Partnerships for the Goals, Strengthen the means of implementation and revitalize the Global Partnership for Sustainable Development.*

Laporan Pembangunan Berkelanjutan Global 2019 mengemukakan kerangka kerja organisasi untuk transformasi yang diperlukan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* dengan mengusulkan enam titik masuk (United Nations, 2023).

- 1) *Human well-being and capabilities*, Kesejahteraan material dan kelangsungan hidup, kesehatan, keamanan, pendidikan, suara dan pemberdayaan, dan akses ke lingkungan yang bersih dan aman adalah semua bagian dari kemakmuran manusia. Ketika kebutuhan dasar orang terpenuhi, mereka mengembangkan kemampuan untuk mendorong kemajuan dan transformasi sosial, ekonomi dan lingkungan global.
- 2) *Sustainable and just economies*, Perkembangan dan aktivitas ekonomi berharga karena dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan manusia, bukan sebagai tujuan dalam dirinya sendiri. Status quo ekonomi saat ini didefinisikan oleh ketidaksetaraan yang parah dan kehancuran lingkungan, dan untuk bergerak menuju sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil, perubahan besar dalam cara orang hidup, bekerja, memproduksi dan mengonsumsi akan diperlukan.
- 3) *Sustainable food systems and healthy nutrition*, Sistem makanan saat ini adalah kombinasi kompleks dari sistem pertanian, pengolahan, perdagangan dan transportasi lokal, nasional, regional dan global yang tidak berkelanjutan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

dan sistem ritel, dengan hubungan yang jelas dengan masalah kesehatan dan ekuitas di seluruh dunia. Pergeseran ke sistem makanan yang berkelanjutan akan membutuhkan perubahan mendalam dalam produksi, distribusi, ritel, konsumsi, diet, menangani limbah makanan dan kerugian termasuk penggunaan ulang.

- 4) *Energy decarbonization*, Agenda 2030 berkomitmen untuk akses universal ke energi dan dekarbonisasi sumber energi di seluruh dunia. Mengatasi krisis iklim akan berarti menjauh dari bahan bakar fosil dan menghentikan penggunaan bahan bakar padat yang mengganggu untuk memasak, yang sangat penting untuk menghindari 3,8 juta kematian tahunan saat ini karena polusi udara dalam ruangan.
- 5) *Urban and peri-urban development*, Setengah dari populasi dunia sekarang tinggal di kota, dan urbanisasi diperkirakan akan meningkat. Keadilan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan kohesi, dan keberlanjutan lingkungan harus menjadi prioritas di daerah perkotaan dan peri urban. Ini juga akan penting untuk memulihkan daerah pedesaan.
- 6) *Global environmental commons*, Pencapaian seluruh Agenda 2030 akan tergantung pada perlindungan sumber daya bersama – atmosfer, hidrosfer, lautan global, kriosfer, wilayah kutub, hutan, darat, air tawar dan keanekaragaman hayati.

c. Environment, Social, and Governance (ESG)

Istilah kata “*Environmental, Social, Governance*” pertama kali muncul dicetuskan oleh *United Nations Principles of Responsible Investment* pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan berkat program tersebut, mereka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

menginspirasi gerakan ESG terhadap seluruh dunia (Alareeni & Hamdan, 2020). Beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan cukup besar terhadap investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang didukung oleh investor domestik dan asing. Kurangnya pengungkapan ESG oleh perusahaan dapat menyebabkan investasi yang dilakukan dengan buruk dalam industri berisiko tinggi yang dapat merusak lingkungan atau memperlakukan karyawan secara tidak adil. Investor akan terbantu dalam mengambil keputusan berdasarkan kinerja secara menyeluruh daripada hanya mengandalkan kesuksesan finansial jika ESG dimasukkan ke dalam keputusan investasi perusahaan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Beberapa perusahaan percaya bahwa dengan menetapkan peraturan lingkungan dapat menghemat biaya karena menggunakan lebih sedikit energi, daur ulang dll. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menetapkan peraturan lingkungan meningkatkan motivasi serta inovasi dan efisiensi (Nor et al., 2016). Faktor lingkungan (*environment*) menggambarkan isu-isu yang dibahas dalam standard yang mencakup keterkaitan antara kegiatan bisnis dan isu-isu masyarakat (seperti emisi gas CO₂, kebijakan efisiensi energi, konsumsi energi, kebijakan pengelolaan limbah dan upaya pengurangan emisi). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, tetapi perusahaan memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan *stakeholders* di tempat perusahaan beroperasi. Karena *stakeholders* lebih peduli terhadap kegiatan sosial perusahaan, meningkatnya sosial perusahaan akan mencapai hasil kinerja keuangan yang lebih baik (Shakil et al., 2019). Faktor sosial (*social*) menggambarkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal (misalnya kesetaraan gender, jumlah karyawan, tingkat perputaran karyawan, hak asasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manusia (Alareeni & Hamdan, 2020). Sebagian perusahaan mencoba untuk meningkatkan tata kelola mereka sebagai respons terhadap krisis keuangan 20017-2009. Pentingnya tata kelola menjadi salah satu isu yang penting dan sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang buruk menjadi salah satu faktor penyebab utama krisis keuangan (Nollet et al., 2016). Faktor tata Kelola (governance) menggambarkan isu tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik (misalnya korupsi, penyuapan, perlindungan pemegang saham) (Alareeni & Hamdan, 2020).

d. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

Pada tahun 2021 Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Permen LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, PROPER juga merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan (PROPER, 2019). Sejak tahun 1995, perusahaan-perusahaan di Indonesia dipantau dan dievaluasi oleh PROPER dengan beberapa tujuan besar yang ingin dicapai (PROPER, 2022).

- 1) Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan komitmen pemangku kepentingan dalam pelestarian lingkungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 3) Meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kepatuhan dalam pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat dan mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

Pemerintah Indonesia melakukan penilaian dan pemeringkatan dengan memberikan warna yang menunjukkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan mulai dari yang paling bawah yaitu, hitam, merah, biru, hijau, dan emas (PROPER, 2023).

- 1) HITAM, sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
- 2) MERAH, melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
- 3) BIRU, melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) HIJAU, melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
- 5) EMAS, konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HITAM sampai BIRU adalah kategori untuk perusahaan yang mematuhi peraturan (atau bisa dikatakan pada tingkat kepatuhan), sementara HIJAU dan EMAS melampaui kepatuhan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

e. Carbon Disclosure Project

Carbon emission disclosure merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan atau mempertanggungjawabkan kegiatannya pada lingkungan. Pada Protokol Kyoto pengungkapan emisi rumah kaca di negara berkembang masih bersifat voluntary. CDP memberikan panduan bagi perusahaan untuk mengungkapkan emisi gas rumah kaca dalam bentuk permintaan informasi. Permintaan informasi berupa kuesioner berisi pertanyaan seputar perubahan iklim. Perusahaan yang bersedia memberikan informasi ini secara sukarela menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dalam laporan pertanggungjawaban mereka. Terdapat 15 modul dalam kebutuhan informasi yang terdiri dari: pengenalan, pengelolaan, risiko dan peluang, tujuan dan kinerja strategi bisnis, metodologi emisi, data emisi, gangguan emisi, energi, metrik tambahan, pengendalian, harga karbon, pertanggungjawaban, dampak penggunaan lahan lainnya, ketergantungan modul, dampak portofolio, keanekaragaman hayati dan lingkungan. Ke-15 modul ini berisi pertanyaan tentang perubahan iklim, yang sebagian besar disebabkan oleh gas rumah kaca. Terdapat total 173 pertanyaan dalam 15 modul yang harus dijawab oleh perusahaan yang menginginkan informasi terkait gas rumah kaca.

Dalam penelitian ini carbon emission disclosure diukur dengan menggunakan beberapa item yang diadopsi dari penelitian Choi, et.al (2013) yang dikembangkan oleh Carbon Disclosure Project (CDP). Yang terdapat lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut : risiko dan peluang perubahan iklim (*CC/Climate Change*), emisi gas rumah kaca

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(GHG/*Greenhouse Gas*), konsumsi energi (EC/*Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/*Reduction and Cost*) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/*Accountability of Emission Carbon*). Pengungkapan emisi karbon dapat diketahui dari annual report maupun *sustainability report*, dapat dilihat dari Tingkat kesesuaian antara standar yang ada dengan laporan yang dibuat oleh Perusahaan tersebut. Laporan berkelanjutan dapat berkualitas jika menyajikan informasi berdasarkan standar yang ada. Perusahaan berusaha menyajikan informasi lingkungan sebagai bukti tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Tanggung jawab ini mencakup biaya lingkungan, yaitu. pengorbanan ekonomi yang dilakukan Perusahaan untuk mencegah kemungkinan buruknya kualitas lingkungan hidup atau mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Kehadiran biaya lingkungan pada suatu perusahaan diyakini akan mengurangi emisi karbon dan membuat perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya..

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

B. Penelitian Terdahulu

Daromes et al. (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan” meneliti pengungkapan informasi yang materialitas yang bertujuan untuk membatu pemangku kepentingan pada proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana aspek materialitas diungkapkan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil penelitian ini yaitu, pertama dapat dilihat bahwa meskipun perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan pedoman yang sama yaitu *GRI Standards* sebagai dasar pembuatan laporan keberlanjutannya, setiap perusahaan tetap memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan aspek materialitasnya baik dari segi penyampaian maupun kelengkapan informasinya. selain menggunakan *GRI Standards*, ada juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang menggunakan POJK No.51 / POJK.03/2017 sebagai pedoman tambahan dalam membuat laporan keberlanjutannya. Terlepas dari cara pengungkapan yang berbeda-beda, setiap perusahaan tetap mengungkapkan aspek materialitasnya sesuai dengan standar dari GRI, yaitu dengan melalui empat tahap (identifikasi, prioritas, validasi, dan *review*). Dan yang terakhir adalah bahwa perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam penggolongan maupun pemilihan aktivitas material yang diungkapkannya dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Implikasi praktis penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas material perusahaannya dengan lebih rinci dan dikelompokkan berdasarkan aktivitasnya masing-masing sehingga dapat mempermudah *stakeholder, investor*, dan pembaca untuk memahami aktivitas dari masing-masing aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan.

Bahriansyah & Ginting (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Media Exposure* Sebagai Variabel Moderasi” Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin perusahaan mengungkapkan emisi karbon maka akan meningkat juga nilai perusahaan. *Media exposure* tidak mampu memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor saat ini lebih tertarik untuk melihat tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui laporan tahunan daripada melihat melalui situs web perusahaan. Dikarenakan, pada *website* perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait kurangnya sampel pada pengukuran *media exposure*, Pengukuran pada variabel pengungkapan emisi karbon hanya berasal dari laporan keberlanjutan disebabkan oleh kebanyakan perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan keterbatasan. Rentang waktu yang digunakan pada sampel penelitian hanya menggunakan 2 tahun yaitu tahun 2019 dan 2020.

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis membuat kerangka pemikiran seperti gambar di bawah ini

1. Analisis *Materiality* pada PT Adaro Energy Indonesia.

Materialitas adalah bagian penting dari strategi bisnis, dan dengan meningkatnya penekanan pada isu-isu lingkungan, sosial dan tata Kelola. Materialitas tidak mempunyai definisi yang universal. Setiap organisasi akan memiliki serangkaian kriteria khusus untuk isu-isu material. Hal ini bergantung pada prioritas pemangku kepentingan, tujuan organisasi, dan bahkan sudut pandang subyektif para pemimpinnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daromes et al. (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan” Dimana dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisa bagaimana aspek materialitas diungkapkan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan.

2. Analisis Kualitas dan Peringkat Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon mewujudkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari tuntutan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lebih luas dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut juga terkait dengan pengembangan berkelanjutan perusahaan di masa depan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Bahriansyah & Ginting (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Media Exposure* Sebagai Variabel Moderasi” Dimana dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisa Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. disebabkan karena investor saat ini lebih tertarik untuk melihat tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui laporan tahunan daripada melihat melalui situs web perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

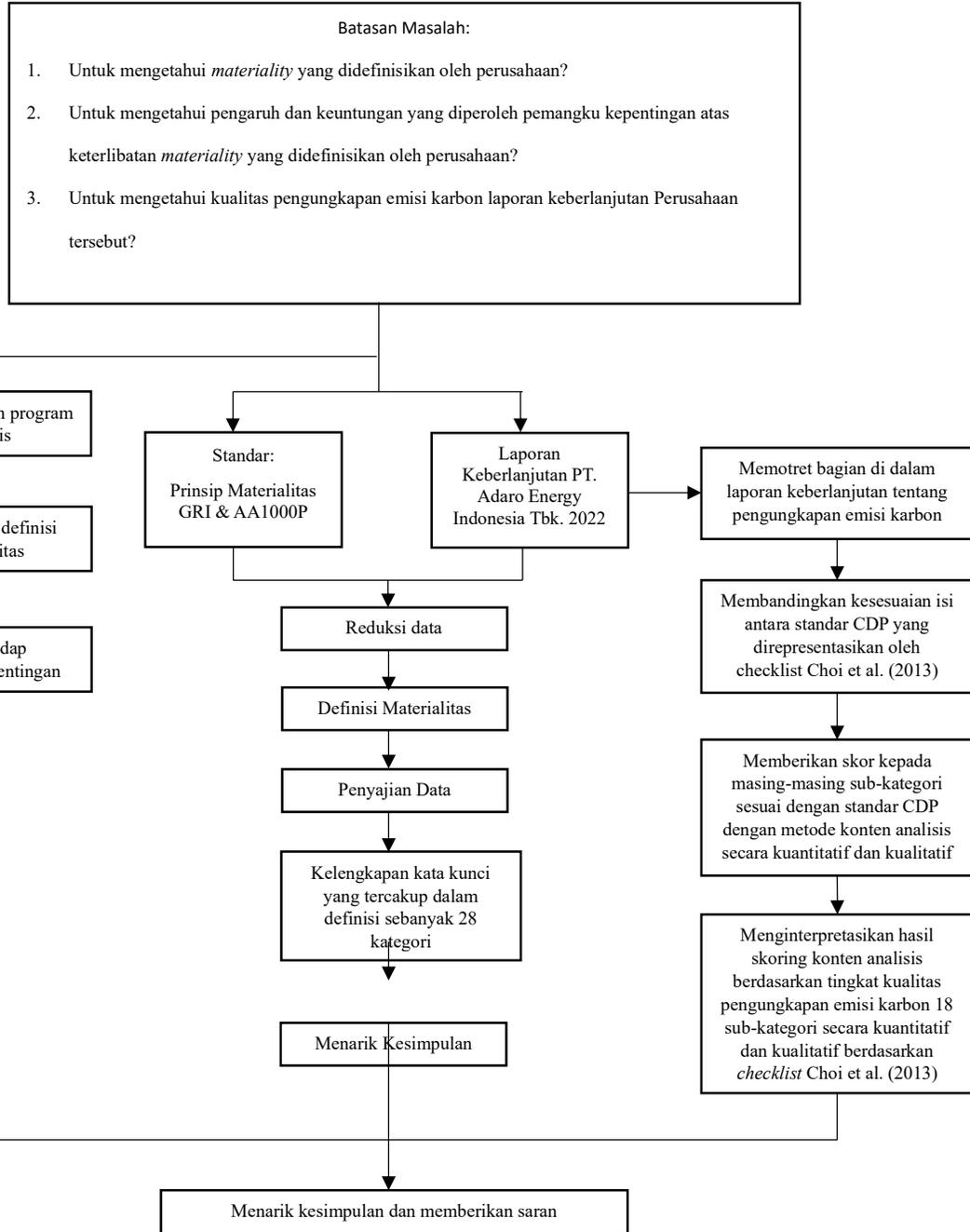
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.